

Implementasi Pemeliharaan Bahan Pustaka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Dini Sholeha¹, Rizqi Almajid², Indri Febrianti³, Rizky Hasan Affandi⁴, Siti fatimah az zahro simatupang⁵, Indra Wahyudi Z⁶, Budi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: dinisholeha833@gmail.com¹, almaajidrizqi2003@gmail.com²,

indrifebri206@gmail.com³, wahyudizindra965@gmail.com⁴,

simatupang2807@gmail.com⁵, riskyhasan427@gmail.com⁶, budiama83@yahoo.co.id⁷

Abstrak

Pemeliharaan bahan pustaka merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dimana dengan adanya pemeliharaan yang baik dan benar, diharapkan bahwa koleksi bisa bertahan lama. Tujuan penulisan artikel ialah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pemeliharaan Bahan Pustaka di MTsN 2 Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Objek penelitian ini ialah Madrasah tsanawiyah Negeri 2 Medan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa implementasi pemeliharaan bahan pustaka dilakukan dengan Melaksanakan penerimaan bahan pustaka (buku yang rusak), Melaksanakan seleksi dan identifikasi buku sesuai tingkat kerusakan, Melaksanakan pencatatan terhadap buku yang rusak, Melakukan perbaikan buku yang rusak, Melakukan pendataan ulang/inputing data terhadap buku yang telah diperbaiki. Buku-buku yang telah diperbaiki dikirim kembali kebagian sirkulasi, kemudian siap untuk dilayankan.

Kata Kunci: *Implementasi, Pemeliharaan, Bahan Pustaka.*

Abstract

Maintenance of library materials is a very important activity, where with good and correct maintenance, it is hoped that collections can last a long time. The purpose of writing this article is to describe how library material maintenance is implemented at MTsN 2 Medan. This research uses descriptive research with a qualitative approach, in which descriptive research is not intended to test certain hypotheses, but only describes "what is" about a variable, symptom, or situation. The object of this research is Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. Based on the results of field observations and interviews, it shows that the implementation of maintenance of library materials is carried out by carrying out receipt of library materials (damaged books), carrying out selection and identification of books according to the level of damage, carrying out recording of damaged books, repairing damaged books, conducting re-data collection/ inputting data to books that have been repaired. Books that have been repaired are sent back to circulation, then ready to be served.

Keywords: *Implementation, Maintenance, Library Materials.*

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Khususnya perpustakaan sekolah, mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Salah satu peranan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan ketrampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 51 peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2014 tentang

pelaksanaan Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang berbunyi bahwa: “Masyarakat yang memiliki cacat, kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing (Undang-Undang No 43 Tahun 2007).

Agar bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat digunakan dalam jangka waktu relatif lama, perlu penanganan agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan, atau setidaknya diperlambat proses kerusakannya, dan mempertahankan kandungan informasi itu dan untuk menjamin bahan pustaka yang ada selalu siap digunakan oleh pengguna perpustakaan maka kita perlu melakukan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka.

Pemeliharaan bahan pustaka bukanlah hal yang baru bagi pustakawan. Hal tersebut telah menjadi tugas pustakawan sejak ribuan tahun yang lalu. Berdirinya perpustakaan berarti adanya koleksi buku. Koleksi ini perlu dipelihara dan dilestarikan demi generasi mendatang (Basuki, 1991).

Seperti yang diungkapkan oleh Widyastuti bahwa koleksi bahan pustaka merupakan bagian unsur terpenting bagi suatu perpustakaan, disinilah dapat diibaratkan sebagai roh dalam jasad manusia. Artinya bahwa koleksi perpustakaan adalah bagian terpenting dari perpustakaan yang diakses oleh pemustaka, tentunya definisi perpustakaan akan menjadi tabu dan rancu, apabila perpustakaan dan koleksinya dipisahkan satu sama lain. Di satu sisi gedung perpustakaan sebagai media tempat penyimpanan koleksi disisi lain koleksi bahan pustaka adalah isi dari perpustakaan itu sendiri (Widyastuti, 2005).

Salah satu fungsi perpustakaan yaitu melestarikan khasana bangsa. Bahan pustaka tersebut harus dilestarikan mengingat nilainya yang sangat tinggi serta memiliki nilai budaya suatu bangsa yang merupakan catatan atau rekaman hasil pemilkiran manusia yang menjadi sumber ilmu pengetahuan sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran Surah Ash-Syu'ara (26) ayat 151-152:

١٥٢ (الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ) ١٥١ (وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُشْرِكِينَ)

Terjemahnya: “Dan Janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melewati batas,” “yang membuat kerusakan dimuka bumi dan tidak mengadakan perbaikan”.

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan kepada manusia agar tidak berbuat kerusakan, apalagi tidak mengadakan perbaikan. Sehubungan dengan ayat diatas maka sama halnya dengan perpustakaan. Di perpustakaan juga diperintahkan kepada pemustaka untuk merawat bahan pustaka dan perbaikan. Sebagaimana dalam hasil penelitian Sudarsono terhadap preservasi bahan pustaka dikatakan bahwa pelestarian bahan pustaka merupakan suatu kebutuhan perpustakaan dan dengan hasil budaya dan pelayanan ilmu pengetahuan.

Pemeliharaan bahan pustaka tidak hanya secara fisik saja, namun juga meliputi isinya yang berbentuk informasi yang terkandung didalamnya. Pemeliharaan merupakan kegiatan mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan, awet, dan bisa dipakai lebih lama serta bisa menjangkau lebih banyak pembaca di perpustakaan.

Pemeliharaan bahan pustaka merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, dimana dengan adanya pemeliharaan yang baik dan benar, diharapkan bahwa koleksi bisa bertahan lama. Dalam kegiatan perpustakaan pengelolaan sering sekali mengabaikan kegiatan pemeliharaan, sehingga bidang pemeliharaan masih kurang mendapat perhatian dari pengelolaan perpustakaan. Akibatnya koleksi yang ada di perpustakaan mengalami kerusakan dan bahkan sampai kepada koleksi tersebut tidak dapat digunakan lagi.

Menurut teori Karmidi Martoadmodjo bahwa pemeliharaan adalah mengusahakan agar bahan yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Koleksi yang dirawat dimaksudkan bisa menimbulkan daya tarik sehingga orang yang tadinya segan membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin menggunakan jasa perpustakaan. Tujuan pemeliharaan bahan pustaka dapat disimpulkan sebagai berikut: (Martoadmodjo, 2010). 1. Menyelamatkan nilai informasi dokumen 2. Menyelamatkan fisik dokumen 3. Mengatasi kendala kekurangan ruang 4. Mempercepat perolehan informasi, seperti dokumen yang tersimpan dalam CD sangat mudah untuk diakses, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh, sehingga

pemakaian dokumen atau bahan pustaka menjadi lebih optimal.

Bahan Pustaka ataupun pengelola perpustakaan merupakan produk yang sangat penting bagi perpustakaan, karena bahan pustakalah yang menjadi bahan yang dapat di jual kepada pemustaka sehingga menghasilkan nilai kepuasan kepada pemustaka dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat (Iqbal, Rahmat et al., 2022).

Pengolahan dan bahan pustaka menjadi hal terpenting yang harus dimiliki dan di maksimalkan oleh perpustakaan. Strategi pengelola perpustakaan menjadi hal alternative dalam mengefektifkan dan memaksimalkan pengolahan bahan pustaka khususnya bahan pustaka koleksi buku. Peneliti melakukan observasi di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Medan. Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa masih menemukan bahan pustaka yang belum dipelihara dengan baik, serta adanya sedikit kesalahan dalam menentukan tajuk subjek dari judul koleksi buku dan juga masih ditemukannya kesalahan dalam menentukan nomor klasifikasi pada buku. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan harus lebih memperhatikan hal tersebut dengan baik, dengan tujuan supaya pengguna ataupun pemakai dan pencarian dapat menemukan dan memanfaatkan bahan pustaka yang dibutuhkan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana Implementasi Pemeliharaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2003). Sedangkan Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan berbentuk kata maupun bahasa yang baik pada suatu konteks khusus secara alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan “penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan tentang implementasi pemeliharaan bahan pustaka di MTs Negeri 2 Medan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan (MTsN 2 Medan) pada awal berdirinya merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan. Ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas SDM guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mensyaratkan lulusan Diploma III, maka PGAN 6 tahun dilikuidasi oleh pemerintah terhitung Tahun Pelajaran 1979 – 1980. Diawal Tahun Pembelajaran 1980 – 1981 siswa MTs Negeri Medan merupakan siswa peralihan dari PGAN Medan Kelas I s/d III. Dan proses KBM di Jl. Pancing (sekarang Jl. Williem Iskandar). Selanjutnya Pada Tahun 1983 MTs Negeri Medan memiliki lokasi Kegiatan Belajar Mengajar yg baru di Jl. Pertahanan Desa Amplas – Kec. Patumbak. Meskipun demikian proses KBM di MTs Negeri Medan Jl. Pancing (sekarang Jl. Williem Iskandar) tetap berlangsung.

Selanjutnya terjadi perubahan kepemimpinan di MTs Negeri Medan sebagai berikut: Kepala MTs Negeri Medan yang pertama adalah Bapak Drs. H.M. Sanip Ma`un, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar, dan yang terakhir adalah Bapak Drs. H.M. Sotar Siregar. Pada tanggal 01 April 1996, MTs Negeri Medan dipecah menjadi 2 bagian, yaitu MTsN 1 Medan terletak di Jalan Pertahanan, Desa Amplas Patumbak, sedangkan MTsN 2 Medan terletak di Jalan Peratun No. 03 Kompleks Medan Estate. Pemrakarsa pemisahan MTs Negeri Medan menjadi 2 bagian adalah Bapak Drs. Marahalim Siregar

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengelolaan Perpustakaan Dengan Keadaan Perpustakaan Yang Rapi ? Perpustakaan sudah 3 kali pindah dan sudah mulai perubahan dari 3 tahun lalu di belakang asrama putri emang itu bangunan perpustakaan ,dan ini termasuk bantuan dari isbn soal penataan ruangan semanarik mungkin

.dan semua hasil karya oleh siswa dari mtsn 2 medan di tampung oleh perpustakaan.

2. Kondisi Sarana Dan Prasarana Dari Dana Bos Atau Sekolah? Ada dari dana bos juga ada dari dana komite juga ada melaukan Kerjasama dari pihak luar juga sudah ada yaitu dengan salah satunya bank Indonesia mereka juga menyumbangkan Sebagian buku dari mereka yaitu sejumlah 82 buku dari perpustakaan singapura .
3. Apa Kendala Dalam Kelengkapan Perpustakaan Di Mtsn 2 Medan ? Kendala tidak ada, karena apa yang di minta oleh perpustakaan akan di berikan dengan kepala sekolah ini yang baru ini snagat mendukung apa yang dilakukan oleh pihak perpustakaan .
4. Untuk Perpustakaan Di Mtsn 2 Medan Apakah Setiap Hari Buka ? Kita buka setiap hari dan jumlah pengunjung dari perpustakaan ini yaitu 200 orang siswa maupun guru dll.
5. Untuk Menjaga Peraturan Dan Tata Tertib Di Perpustakaan Mtsn 2 Medan ? Perpustakaan sendiri sudah ada di pampang di sudut sudut perpustakaan tersebut ,dan kalau bukunya hilang dan rusak pasti ada konsekuensinya dan sudah ada perjanjian dan di perpustakaan mtsn 2 medan mempunyai program yaitu gerbaning (gerakan baca hening).
6. Apakah Di Mtsn 2 Medan Ada Event Duta Baca Di Selenggarakan Oleh Sekolah ? Ada ,contoh literasi waktu di hari guru pada tahun 2022 itu hadiah sangat banyak dan meminta donatur dari konsul singapura . dan siswa bekerjasama dengan salah toko buku di kota medan yaitu gramedia .
7. Apakah ada kekurangan dalam perpustakaan ini ? Ada, yaitu perpustakaan digital karena di kota medan belum ada perpustakaan digital dan di akreditas .

PEMBAHASAN

Implementasi pemeliharaan bahan pustaka MTsN 2 Medan dikelola pada sub bagian pengolahan yang memiliki tugas pokok menyusun dan melaksanakan pelestarian bahan pustaka. Sub bagian pelestarian perpustakaan melaksanakan tugas-tugas pemeliharaan sebagai berikut:

1. Melaksanakan penerimaan bahan pustaka (buku yang rusak)
2. Melaksanakan seleksi dan identifikasi buku sesuai tingkat kerusakan
3. Melaksanakan pencatatan terhadap buku yang rusak
4. Melakukan perbaikan buku yang rusak
5. Melakukan pendataan ulang/inputing data terhadap buku yang telah diperbaiki.
6. Buku-buku yang telah diperbaiki dikirim kembali kebagian sirkulasi, kemudian siap untuk dilayankan.

Dalam pengimplementasian pemeliharaan bahan pustaka sampai saat ini di perpustakaan MTsN 2 Medan dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan masih koleksi yang masih dalam kondisi baik. Kegiatan pemeliharaan sudah diperhatikan, pihak sekolah sedang mengupayakan pemeliharaan yang lebih baik lagi. Bahan pustaka yang mengalami kerusakan dapat digolongkan ke dalam beberapa tingkatan yang antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Kerusakan Ringan. Dapat dikatakan ringan disini karena kondisi fisik bahan pustaka hanya mengalami sedikit kerusakan saja, misalnya saja seperti : Sampul buku lepas, buku sedikit sobek, label buku hilang, sampul buku sobek, kertas terkena noda karena debu.
- b. Kerusakan Sedang. Jenis kerusakan bahan pustaka yang tergolong kedalam tingkatan ini antara lain adalah : Halaman buku ada yang hilang, isi dalam buku sobek, jilidan lepas, Kertas menjadi kering dan warnanya berubah menjadi kuning kecoklat-coklatan.

Upaya pemeliharaan, pencegahan dan perbaikan bahan pustaka di MTsN 2 Medan, yaitu:

1. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor biota Perpustakaan madrasah telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah agar binatang-binatang tersebut tidak datang, untuk pencegahannya pustakawan atau staf menggunakan kapur barus dan terkadang menggunakan bahan kimia seperti: baygon. Sedangkan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh jamur Perpustakaan Madrasah belum bisa melakukan fumigasi karena di perpustakaan ini semua kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan terkendala oleh dana. Jadi upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan yang disebabkan oleh faktor biota kurang optimal, sebaiknya

untuk membunuh atau mencegah datangnya jamur dapat melakukan kegiatan pembasmian dan cara pencegahan yang lain agar binatang lain tidak dapat merusak bahan pustaka dan selalu membersihkan tempat penyimpanan bahan pustaka tersebut.

2. Mencegah kerusakan bahan pustaka karena faktor fisika pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh faktor fisika seperti: menggunakan ventilasi untuk mengatur masuk keluarnya udara, sehingga cahaya atau sinar matahari tidak banyak masuk kedalam ruangan dan mengenai bahan pustaka. Alat yang digunakan untuk membersihkan debu yaitu dengan menggunakan lap, sapu bulu, kuas dan vacuum cleaner.
3. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia, dilakukan dengan cara bersosialisasi kepada para pengunjung agar tidak merusak bahan pustaka misalnya pencurian, pengerusakan, penanganan yang kurang hati-hati atau kerusakan secara tidak langsung, misalnya memproduksi kertas dengan kualitas rendah, dan tidak adanya penyuluhan kepada staf terhadap bahan pustaka yang berkualitas rendah. Untuk itu perlu adanya pengetahuan bagi para pustakawan mengenai kualitas kertas yang baik untuk baha pustaka

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi pemeliharaan bahan pustaka MTsN 2 Medan dikelola pada sub bagian pengolahan yang memiliki tugas pokok menyusun dan melaksanakan pemeliharaan bahan pustaka. Sub bagian pelestarian perpustakaan melaksanakan tugas-tugas pemeliharaan sebagai berikut: Melaksanakan penerimaan bahan pustaka (buku yang rusak), Melaksanakan seleksi dan identifikasi buku sesuai tingkat kerusakan, Melaksanakan pencatatan terhadap buku yang rusak, Melakukan perbaikan buku yang rusak, Melakukan pendataan ulang/inputing data terhadap buku yang telah diperbaiki. Buku-buku yang telah diperbaiki dikirim kembali kebagian sirkulasi, kemudian siap untuk dilayankan.

Dalam pengimplementasian pemeliharaan bahan pustaka sampai saat ini di perpustakaan MTsN 2 Medan dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan masih koleksi yang masih dalam kondisi baik. Kegiatan pemeliharaan sudah diperhatikan, pihak sekolah sedang mengupayakan pemeliharaan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- IQBAL, Rahmat et al. Strategi Pengolahan Bahan Pustaka sebagai Pusat Sumber Referensi Informasi di Perpustakaan Al-Kindi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung. **Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi**, [S.l.], v. 6, n. 2, p. 157-168, dec. 2022. ISSN 2580-3662. Available at: <<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/4386>>. Date accessed: 13 mar. 2023. doi:<http://dx.doi.org/10.29240/tik.v6i2.4386>.
- Karmidi Martoatmodjo. *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 5 Ayat 3.
- Widyastuti, Pemanfaatan Jurnal dalam Penelitian Skripsi Jurusan Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian Tahun 2004-2005 di Perpustakaan Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta. (Skripsi) Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.